

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai religius merupakan nilai kerohanian yang tinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan manusia. Seperti yang kita ketahui nilai religius tercantum dalam dasar negara kita yaitu Pancasila dengan bunyi Ketuhanan yang Maha Esa. Menurut Jauhari (2010:17) berpendapat bahwa nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus menerus dilakukan manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk, taat, dan penyerahan diri kepada Yang Maha Kuasa. Nilai religius sering dianggap sebagai simbol kepercayaan seseorang kepada Tuhannya. Menurut Afroka (2020:27) berpendapat bahwa religius dan agama memang erat berkaitan berdampingan bahkan melebur dalam suatu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyarani pada makna yang berbeda. Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Religius di pihak lain, melihat aspek di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia.

Novel *Dzikir Hati Sang Rocker* mengandung nilai religius. Nilai keimanan, nilai ini merupakan wujud keimanan seseorang kepada Tuhan. Seperti yang ditanyakan Ervin sebagai tokoh utama ini kepada teman-temannya untuk senantiasa mengingat Tuhan. Nilai religi ibadah yang diwujudkan dalam novel ini misalnya seperti salat, puasa, membaca kitab suci Al Qur'an, dan berdoa. Ibadah salat selalu dicontohkan Ervin. Selain Ervin, Kirana dan beberapa tokoh lainnya juga menjalankan ibadah salat dalam cerita novel ini. Salat menunjukkan bahwa wujud tanda keimanan kepada Tuhan dengan ritual tertentu. Ibadah puasa juga dijalankan Ervin dan beberapa teman lainnya. Membaca kitab suci Al Qur'an dan berdoa merupakan salah satu bentuk cara mendekatkan diri kepada Tuhan selain ibadah salat dan puasa. Religius adalah pengikat diri kepada Tuhan atau lebih tepatnya manusia menerima ikatan itu justru karena ikatan itu

dialami sebagai sumber kebahagiaan, sehingga terselenggaralah kepentingan, sekaligus tercapailah integrasi pembentukan baru dari pribadinya (Arizal, 2018:75). Selain itu, menurut Saputra (2020:81) mengatakan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pengenalan nilai religi harus ditanamkan sejak dini, nantinya ketika dewasa memiliki keimanan yang kuat. Nilai religi mengandung konsep hubungan diri seseorang dengan Tuhan. Nilai religi mengingatkan tingkah laku manusia kepada Tuhan untuk mejadi pedoman hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud (2018:87), yang menyatakan bahwa nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai religius dapat ditemukan dalam bentuk sastra yang layak untuk dibaca dan diajarkan.

Sastra harus dapat menyiratkan hal-hal baik dan indah. Aspek kebaikan dan keindahan dalam sastra belum lengkap kalau tidak dikaitkan dengan suatu kebenaran. Sebuah karya sastra harus bisa menjanjikan kepada pembaca sastra kepekaan terhadap nilai hidup sastra kearifan untuk menghadapi lingkungan kehidupan, realitas kehidupan, dan realitas nasib dalam hidup serta pemecahan masalahnya. Ungkapan dalam karya sastra adalah spontan dari perasaan yang mendalam. Inspirasi sastra diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluluasaan pandangan, dan membentuk yang mempesona (Kartikasari dan Suprpto, 2018:2).

Salah satu jenis karya sastra yang menarik untuk dibahas dan dikaji yaitu novel. Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novelette*, yang kemudian masuk ke Indonesia (Kartikasari dan Suprpto, 2018:114). Novel mengkisahkan kehidupan seseorang dari awal sampai akhir secara lebih detail dan rinci. Cerita novel tidak selalu bersifat khayalan atau imajinasi, bisa jadi bersifat nyata yang dialami seseorang lalu ditulis dalam bentuk cerita. Novel juga menyajikan kemunculan masalah yang kompleks secara penuh dan meyelesaikan

hingga akhir. Pengarang biasanya berusaha mengarahkan pembaca untuk memahami pesan yang terkandung dalam novel. Pesan baik secara implisit atau kasatmata maupun yang eksplisit atau tersembunyi. Di dalam cerita novel banyak sekali hal-hal yang dapat menambah wawasan pembaca yang layak untuk ditiru dalam kehidupan.

Karya sastra seperti novel tidak terlepas dari berbagai macam pendekatan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena novel dapat menyampaikan isi pengarang kepada pembaca dan masyarakat. Sastra dianggap sebagai salah satu fenomena sosial budaya, sebagai produk masyarakat. Pengarang, sebagai pencipta karya sastra adalah anggota masyarakat. Dalam menciptakan karya sastra, tentu tidak lepas dari masyarakat tempat hidupnya. Demikian juga dengan pembaca yang menikmati karya sastra. Pembaca juga bagian dari anggota masyarakat. Karya sastra juga dapat dipandang sebagai produk masyarakat, sebagai sarana menggambarkan kembali (reseprensasi) realitas dalam masyarakat. Sastra bisa menjadi dokumen dari realitas sosial budaya, maupun politik yang terjadi dalam masyarakat pada masa tertentu (Wiyatmi, 2013:9-10).

Novel yang dikaji peneliti yaitu berjudul *Dzikir Hati Sang Rocker*. Novel ini diterbitkan oleh Madani Pressindo pada tahun 2015. Tema novel ini berisi cerita kehidupan dan nilai religius yang ditampilkan dari para tokoh. Novel ini menceritakan beberapa kejadian yang layak untuk ditiru. Selain mengajarkan nilai religius manusia kepada Tuhannya, novel ini mengajarkan untuk berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Nilai religius kepada sesama manusia, baik kepada orang tua maupun kepada teman tidak lupa ditampilkan dalam novel ini. Dari judul novel ini bisa dilihat bahwa tema religius yang diutamakan.

Nilai-nilai religi yang disebutkan di atas perlu dicontoh dan dijalankan setiap manusia. Novel ini selain mengandung nilai religi, juga mengajarkan bahwa Tuhan selalu ada untuk membantu manusia. Ada beberapa penelitian yang sejenis membahas tentang nilai religius sebuah , pertama penelitian Apriyani dkk (2020) yang berjudul “Moral and Religious Values in the Novel Negeri Lima Menara by A. Fuadi and its Relationship as Reading Materials in schools Year 2020 / 2021”.

Kedua, penelitian Afrila dkk (2021) dengan judul “The Education Value of Religious Characters in Assalamualaikum Beijing Novel by Asma Nadia”. Ketiga Penelitian Asmanijar dkk (2020) dengan judul “The Meaning of Religious Value Symbols in the Novel Api Tauhid by Habiburahman El Shirazy: Charles Sanders Pierce’s Semiotic Study”.

Banyak hal yang terjadi di luar logika manusia. Hal ini yang membuat novel ini layak untuk dibaca dan menarik dikaji lebih mendalam. Tema religi dalam novel ini dihadirkan secara bagus dengan alur panjang. Kelebihan novel ini penyampaian cerita yang cukup mudah dipahami. Novel ini memuat nilai religi yang terdapat pada tokoh Ervin selaku tokoh utama yang selalu memegang prinsip agama dan beberapa tokoh lain. Novel ini juga mengajarkan untuk selalu semangat dan rela berkorban untuk orang lain. Huda (2009:97) mengungkapkan kegagalan pembelajaran sastra sudah lama dikeluhkan oleh sastrawan dan pemerhati sastra. Selain itu, seiring berubahnya perkembangan zaman, menyebabkan kurangnya materi bahan ajar untuk pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Penelitian ini hadir untuk memberikan peran penting dalam mengembangkan penelitian sastra dan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Menurut Huda (2019:295) berpendapat bahwa sastra merupakan sarana untuk mengkaji nilai-nilai yang memuat akhlak, moral, pendidikan, dan religi. Dalam penelitian ini mampu mengkaji nilai religius yang terkandung dalam novel. Membaca karya sastra seperti novel menambah siswa untuk mengetahui semua alur cerita yang terkandung dalam novel dari mulai munculnya permasalahan hingga cara menyelesaikan masalah sampai akhir. Novel juga menambah sisi positif dalam wawasan tentang sastra dan unsur-unsur pembangun novel.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan alasan secara rinci mengkaji novel *Dzikir Hati Sang Rocker* untuk menemukan nilai religius dalam pembelajaran sastra pada jenjang SMA. Pertama, novel ini memuat berbagai nilai religius seperti keimanan kepada Tuhan, taat beribadah, puasa, dan kejujuran. Kedua, dalam tulisan novel ini menggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Ketiga bahasa dalam novel ini membantu menjadi bahasa yang lebih baik. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul

“Nilai Religius Dalam Novel *Dzikir Hati Sang Rocker* Karya Afrizal Luthfi Lisdianta : Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansi Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”. Hal ini sesuai dengan KD 3.11 kelas XI yaitu tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 kelas XI yaitu menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. KD 3.11 kelas XI mengajarkan siswa untuk menganalisis sebuah buku fiksi berupa novel sehingga pengetahuan siswa tentang sastra meningkat. KD 4.11 memberi siswa sebuah keterampilan menyusun sebuah ulasan pesan dari buku fiksi berupa novel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam novel *Dzikir Hati Sang Rocker* Karya Afrizal Luthfi Lisdianta yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pembangun yang ada di dalam novel *Dzikir Hati Sang Rocker* Karya Afrizal Luthfi Lisdianta ?
2. Apa saja nilai religius yang terdapat pada novel *Dzikir Hati Sang Rocker* Karya Afrizal Luthfi Lisdianta ?
3. Bagaimana relevansi penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA KD 3.11 dan 4.11 di kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur pembangun yang ada di dalam novel *Dzikir Hati Sang Rocker* Karya Afrizal Luthfi Lisdianta.
2. Memaparkan nilai religius yang terdapat pada novel *Dzikir Hati Sang Rocker* Karya Afrizal Luthfi Lisdianta.
3. Mengungkapkan relevansi penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA KD 3.11 dan 4.11 di kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya dalam melakukan suatu penelitian akan memperoleh beberapa manfaat. Dari penelitian ini terdapat 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang karya sastra khususnya penelitian pada novel dengan tinjauan sosiologi sastra.
- b. Penelitian ini dimaksudkan mampu menambah wawasan mengenai nilai religius yang terdapat pada novel *Dzikir Hati Sang Rocker* Karya Afrizal Luthfi Lisdianta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dalam bidang analisis nilai religius novel dengan tinjauan sosiologi sastra

b. Bagi Siswa sekolah menengah atas.

Penelitian ini dapat menjelaskan nilai religius yang terdapat pada novel *Dzikir Hati Sang Rocker* Karya Afrizal Luthfi Lisdianta dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari .

c. Bagi Pendidik.

Penelitian ini dapat membantu memberikan dan memilih materi bahan ajar yang berkaitan dengan sastra di sakolah oleh pendidik.